

**ABILITY TO UNDERSTAND ANECDOTAL TEXTS
STUDENTS OF CLASS X VOCATIONAL SCHOOL OF RIAU
TAXATION**

Kresmanitalia¹, Charlina², Elvrin Septyanti³

*Kresmanitaliaa@gmail.com¹, charlina@lecturer.unri.ac.id², elvrinseptyanti@gmail.com³
Phone Number: 081276054101*

*Indonesian language and Litterature Study Program
Departement of Language and Art Education
Faculty of Teacher's Tranning and aducation
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the level of ability to understand anecdotal texts, and determine the differences in the ability to understand anecdotal texts per class, X grade students of Riau Taxation Vocational School. This research method is descriptive quantitative. The population in this study amounted to 92 people and the samples obtained using the Slavin formula were 75 people. The data collection technique used the essay test technique. The test is in the form of questions about understanding the structure and messages in anecdotal texts. The data analysis technique used the Normality Test through the Lilifors Test. Then rhe Chi Square Test of one sample to determine the category of students understanding ability. Kruskall-Wallis test to determine the ability of students per class. The conclusion is that the ability to understand anecdotal texts of class X students of Riau Tax Vocational High School is categorized as very low and there is no difference in the ability of students of class X of Riau Tax Vocational school.*

Key Words: *Understanding Ability, Anecdotal Text, Class X Students.*

KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X SMK PERPAJAKAN RIAU

Kresmanitalia¹, Charlina², Elvrin Septyanti³

Kresmanitaliaa@gmail.com¹, charlina@lecturer.unri.ac.id², elvrinseptyanti@gmail.com³
No. HP. 081276054101

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami teks anekdot, dan menentukan perbedaan kemampuan memahami teks anekdot per kelas, siswa kelas X SMK Perpajakan Riau. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 orang dan sampel yang didapatkan menggunakan perhitungan rumus Slavin berjumlah 75 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes esai. Tes tersebut berupa soal tentang memahami struktur dan pesan dalam teks anekdot. Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas melalui Uji Lilifors. Kemudian Uji Chi Kuadrat satu sampel untuk mengetahui kategori kemampuan memahami siswa. Uji Kruskal-Wallis untuk mengetahui kemampuan siswa per-kelasnya. Kesimpulannya adalah kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X SMK Perpajakan Riau berkategori sangat rendah dan kemampuan siswa perkelas X SMK Perpajakan Riau tidak terdapat perbedaan.

Kata Kunci: Kemampuan Memahami, Teks Anekdot, Siswa Kelas X.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran berupa bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, sehingga terjadi proses memperoleh pengetahuan, serta terbentuk sikap dan keyakinan peserta didik. Proses pembelajaran akan terjadi pada setiap manusia serta dapat berlaku di mana pun kita berada. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengubah kemampuan dan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian peserta didik, maka salah satu aspek yang akan dibutuhkan yaitu aspek berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia, siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut berhubungan sangat erat. Keterampilan membaca merupakan salah satu jenis keterampilan yang mempunyai peranan penting dalam berkomunikasi terutama untuk memperoleh informasi maupun pesan yang terdapat pada bahan bacaan.

Membaca merupakan salah satu aspek kemahiran berbahasa yang sangat penting dimiliki seseorang khususnya siswa. Berhasil atau tidaknya siswa mengenai keterampilan membaca tergantung dari pembelajaran membaca yang dilakukan oleh siswa di kelas. Tarigan (2008: 9-10) mengatakan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Isi atau makna yang disampaikan oleh media akan mempengaruhi peserta didik dalam menentukan tema atau makna yang disampaikan. Membaca akan menghasilkan pengetahuan dan informasi baru yang berguna untuk kegiatan interpretasi.

Menurut Rahim (2005: 2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca berdasarkan teks yang akan mereka baca untuk memahami makna isi bacaan. Kemampuan anak memahami bacaan sangatlah penting untuk pengembangan pengetahuan anak karena melalui membaca anak mampu memahami informasi yang disampaikan dalam berbagai bentuk tulisan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, minat membaca seseorang semakin rendah. Kurangnya minat membaca ini sering terjadi pada siswa. Siswa lebih tertarik bermain dengan gawai mereka dibandingkan harus membaca buku pelajaran. Dalam hal ini, bisa berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan. Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca pemahaman maka ia akan kesulitan dalam menganalisis yang berkaitan dengan isi sebuah teks, contohnya teks anekdot.

Menurut Kosasih (2014: 2) "Anekdote adalah teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik" anekdot tidak hanya menyajikan cerita-cerita yang berisi sindiran, humor, ataupun kritik sosial. Akan tetapi, terdapat pula tujuan dari isi cerita, yaitu berisi pesan yang bisa dijadikan pelajaran kepada pembacanya. jadi, menurut pendapat tersebut teks anekdot itu berupa teks yang di dalamnya mengandung humor, kritik dan berisi pesan untuk para pembacanya.

Abdul Razak (2020: 41) simpulan bersifat umum yang ditarik dari gagasan. Karenanya untuk menentukan simpulan haruslah melalui analisis tentang gagasan pokok dan gagasan-gagasan pendukung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Memahami Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Perpajakan Riau”, karena sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang kemampuan memahami teks anekdot, sehingga belum diketahui kemampuan siswa kelas X SMK Perpajakan Riau tersebut memahami anekdot. Apakah sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi kategori yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggambarkan atau memaparkan hasil penelitian dengan apa adanya tanpa ada rekayasa dengan data yang berbentuk angka. Jadi, penelitian ini sangat tepat digunakan untuk menggambarkan hasil kemampuan siswa dalam memahami teks anekdot.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK Perpajakan Riau. SMK Perpajakan Riau adalah Sekolah Menengah Keguruan (SMK) yang berlokasi di Jl. Purnama, No 5, Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik tes untuk mengumpulkan data siswa. Tes yang dimaksud adalah tes kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X SMK Perpajakan Riau berupa struktur dan pesan dalam teks anekdot. Data ini diperoleh dengan cara membagikan instrumen penelitian kepada siswa yang berbentuk soal esai. Setelah melakukan penelitian, penulis memeriksa hasil jawaban siswa dan memberikan skor sesuai dengan teknik analisis data.

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi: Uji Normalitas Kurva Data Tunggal menggunakan Uji Lilifors, Uji Chi Kuadrat, dan Uji Kruskal-Wallis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa skor dalam memahami teks anekdot siswa kelas X SMK Perpajakan Riau. Data tersebut peneliti dapatkan dari skor kemampuan siswa dalam menjawab soal yang telah penulis berikan dengan jumlah populasi 92 siswa dan mendapatkan sejumlah 75 sampel. Berikut penyajian data penelitian kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X SMK Perpajakan Riau di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tunggal Skor Kemampuan Memahami Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Perpajakan Riau

X	f	frek	f%	fbk	fka
7-10	7	0,09	9,33	7	75
11-14	3	0,04	4,00	10	68
15-18	9	0,12	12,00	19	65
19-22	16	0,21	21,33	35	56
23-26	21	0,28	28,00	56	40
27-30	12	0,16	16,00	68	19
31-34	7	0,09	9,33	75	7
jumlah	75	1,00	100,00		

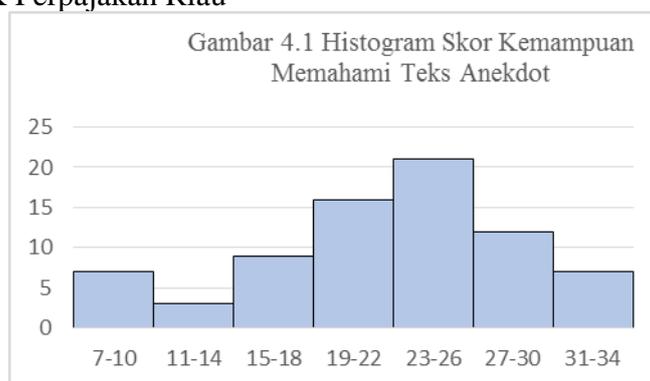
Tabel 2. Persiapan Penyusunan Histogram Skor Kemampuan Memahami Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Perpajakan Riau

X	F	bb	Ba
7-10	7	6,5	10,5
11-14	3	10,5	14,5
15-18	9	14,5	18,5
19-22	16	18,5	22,5
23-26	21	22,5	26,5
27-30	12	26,5	30,5
31-34	7	30,5	34,5

Berdasarkan tabel persiapan penyusunan histogram di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Kolom X merupakan kolom skor kemampuan memahami teks anekdot. Kolom ini bisa disebut juga dengan kelas interval.
- Kolom f merupakan frekuensi skor.
- Kolom Bb (batas bawah) dan Ba (batas atas) mengacu kepada kolom X (kelas interval). Kelas interval pertama (7-10) dalam hal ini memiliki Bb 6,5 didapatkan dengan cara $7 - 0,5 = 6,5$ dan Ba 10,5 dengan cara $10 + 0,5 = 10,5$. Untuk mendapatkan kelas interval kedua, lakukan seperti perhitungan kelas interval pertama dan begitu juga seterusnya.

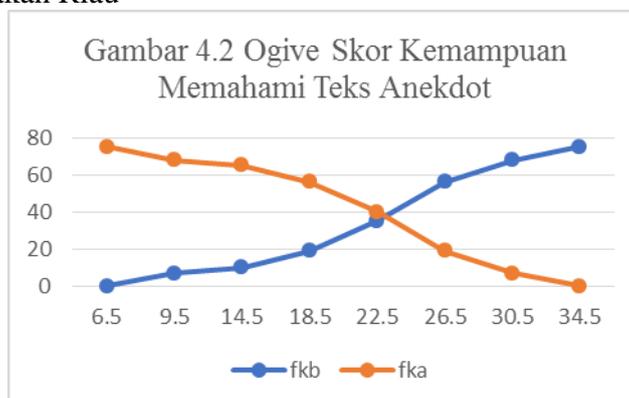
Gambar 1. Histogram Skor Kemampuan Memahami Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Perpajakan Riau



Tabel 3. Persiapan Penyusunan Ogive Skor Kemampuan Memahami Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Perpajakan Riau

X	bb	ba	f	fka	Fkb
7-10	6,5	10,5	7	75	7
11-14	10,5	14,5	3	68	10
15-18	14,5	18,5	9	65	19
19-22	18,5	22,5	16	56	35
23-26	22,5	26,5	21	40	56
27-30	26,5	30,5	12	19	68
31-34	30,5	34,5	7	7	75

Gambar 2. Ogive Skor Kemampuan Memahami Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Perpajakan Riau



Berdasarkan tabel 4.1 kolom pertama atau (X) merupakan skor kemampuan memahami teks anekdot. Kolom ini disebut dengan kelas interval. Skor x ini disusun dari skor terendah sampai dengan tertinggi. Selanjutnya kolom kedua atau (f) merupakan frekuensi yang berisi jumlah skor yang didapatkan dalam kolom X. setelah mendapatkan jumlah f maka selanjutnya, kolom ketiga atau (frek) adalah frekuensi relatif didapatkan dengan cara membagi nilai f dengan jumlah anggota sampel. Kolom keempat atau (f%) atau frekuensi persen diperoleh dengan cara membagi nilai f dengan jumlah anggota sampel dikali 100. Kemudian peneliti selanjutnya mencari kolom

kelima atau (fkb) atau frekuensi komulatif bawah dengan menjumlah atau menumpukan nilai f dari terendah sampai tertinggi. Selanjutnya, kolom keenam atau (fka) atau frekuensi komulatif atas dengan cara penumpukan skor X tertinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan hasil penyajian data berupa histogram yang merupakan alternatif dukungan sajian data terhadap sajian tabel dan penyajian data dapat diperkaya dengan ogive. Data berupa histogram telah peneliti sajian pada gambar 4.1 dan ogive pada gambar 4.2.

1.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai data, apakah data yang telah disajikan berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji lilifors kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X SMK Perpajakan Riau.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Normalitas Melalui Uji Lilifors Kemampuan Memahami Teks Anekdot Siswa Kelas X SMK Perpajakan Riau

No.	X	X	Z	Fz	Sz	Fz-Sz	mean	Stdev
1	7	-15,2	-2,28	0,01142	0,01333	0,0019	22,2	6,67792
2	7	-15,2	-2,28	0,01142	0,02667	0,0152	22,2	6,67792
3	7	-15,2	-2,28	0,01142	0,04000	0,0286	22,2	6,67792
4	8	-14,2	-2,13	0,01673	0,05333	0,0366	22,2	6,67792
5	8	-14,2	-2,13	0,01673	0,06667	0,0499	22,2	6,67792
6	9	-13,2	-1,98	0,02404	0,08000	0,0560	22,2	6,67792
7	10	-12,2	-1,83	0,03386	0,09333	0,0595	22,2	6,67792
8	13	-9,2	-1,38	0,08415	0,10667	0,0225	22,2	6,67792
9	13	-9,2	-1,38	0,08415	0,12000	0,0358	22,2	6,67792
10	14	-8,2	-1,23	0,10974	0,13333	0,0236	22,2	6,67792
11	16	-6,2	-0,93	0,17659	0,14667	0,0299	22,2	6,67792
12	16	-6,2	-0,93	0,17659	0,16000	0,0166	22,2	6,67792
13	16	-6,2	-0,93	0,17659	0,17333	0,0033	22,2	6,67792
14	17	-5,2	-0,78	0,21808	0,18667	0,0314	22,2	6,67792
15	17	-5,2	-0,78	0,21808	0,20000	0,0181	22,2	6,67792
16	17	-5,2	-0,78	0,21808	0,21333	0,0047	22,2	6,67792
17	17	-5,2	-0,78	0,21808	0,22667	0,0086	22,2	6,67792
18	17	-5,2	-0,78	0,21808	0,24000	0,0219	22,2	6,67792
19	18	-4,2	-0,63	0,26469	0,25333	0,0114	22,2	6,67792
20	19	-3,2	-0,48	0,31590	0,26667	0,0492	22,2	6,67792
21	19	-3,2	-0,48	0,31590	0,28000	0,0359	22,2	6,67792
22	19	-3,2	-0,48	0,31590	0,29333	0,0226	22,2	6,67792
23	20	-2,2	-0,33	0,37091	0,30667	0,0642	22,2	6,67792
24	20	-2,2	-0,33	0,37091	0,32000	0,0509	22,2	6,67792
25	21	-1,2	-0,18	0,42870	0,33333	0,0954	22,2	6,67792
26	21	-1,2	-0,18	0,42870	0,34667	0,0820	22,2	6,67792
27	22	-0,2	-0,03	0,48805	0,36000	0,1281	22,2	6,67792

28	22	-0,2	-0,03	0,48805	0,37333	0,1147	22,2	6,67792
29	22	-0,2	-0,03	0,48805	0,38667	0,1014	22,2	6,67792
30	22	-0,2	-0,03	0,48805	0,40000	0,0881	22,2	6,67792
31	22	-0,2	-0,03	0,48805	0,41333	0,0747	22,2	6,67792
32	22	-0,2	-0,03	0,48805	0,42667	0,0614	22,2	6,67792
33	22	-0,2	-0,03	0,48805	0,44000	0,0481	22,2	6,67792
34	22	-0,2	-0,03	0,48805	0,45333	0,0347	22,2	6,67792
35	22	-0,2	-0,03	0,48805	0,46667	0,0214	22,2	6,67792
36	23	0,8	0,12	0,54768	0,48000	0,0677	22,2	6,67792
37	23	0,8	0,12	0,54768	0,49333	0,0543	22,2	6,67792
38	23	0,8	0,12	0,54768	0,50667	0,0410	22,2	6,67792
39	23	0,8	0,12	0,54768	0,52000	0,0277	22,2	6,67792
40	24	1,8	0,27	0,60624	0,53333	0,0729	22,2	6,67792
41	24	1,8	0,27	0,60624	0,54667	0,0596	22,2	6,67792
42	24	1,8	0,27	0,60624	0,56000	0,0462	22,2	6,67792
43	24	1,8	0,27	0,60624	0,57333	0,0329	22,2	6,67792
44	24	1,8	0,27	0,60624	0,58667	0,0196	22,2	6,67792
45	24	1,8	0,27	0,60624	0,60000	0,0062	22,2	6,67792
46	24	1,8	0,27	0,60624	0,61333	0,0071	22,2	6,67792
47	25	2,8	0,42	0,66250	0,62667	0,0358	22,2	6,67792
48	25	2,8	0,42	0,66250	0,64000	0,0225	22,2	6,67792
49	25	2,8	0,42	0,66250	0,65333	0,0092	22,2	6,67792
50	25	2,8	0,42	0,66250	0,66667	0,0042	22,2	6,67792
51	25	2,8	0,42	0,66250	0,68000	0,0175	22,2	6,67792
52	26	3,8	0,57	0,71534	0,69333	0,0220	22,2	6,67792
53	26	3,8	0,57	0,71534	0,70667	0,0087	22,2	6,67792
54	26	3,8	0,57	0,71534	0,72000	0,0047	22,2	6,67792
55	26	3,8	0,57	0,71534	0,73333	0,0180	22,2	6,67792
56	26	3,8	0,57	0,71534	0,74667	0,0313	22,2	6,67792
57	27	4,8	0,72	0,76386	0,76000	0,0039	22,2	6,67792
58	27	4,8	0,72	0,76386	0,77333	0,0095	22,2	6,67792
59	27	4,8	0,72	0,76386	0,78667	0,0228	22,2	6,67792
60	27	4,8	0,72	0,76386	0,80000	0,0361	22,2	6,67792
61	27	4,8	0,72	0,76386	0,81333	0,0495	22,2	6,67792
62	28	5,8	0,87	0,80745	0,82667	0,0192	22,2	6,67792
63	29	6,8	1,02	0,84573	0,84000	0,0057	22,2	6,67792
64	29	6,8	1,02	0,84573	0,85333	0,0076	22,2	6,67792
65	29	6,8	1,02	0,84573	0,86667	0,0209	22,2	6,67792
66	29	6,8	1,02	0,84573	0,88000	0,0343	22,2	6,67792
67	30	7,8	1,17	0,87860	0,89333	0,0147	22,2	6,67792
68	30	7,8	1,17	0,87860	0,90667	0,0281	22,2	6,67792

69	31	8,8	1,32	0,90621	0,92000	0,0138	22,2	6,67792
70	31	8,8	1,32	0,90621	0,93333	0,0271	22,2	6,67792
71	32	9,8	1,47	0,92888	0,94667	0,0178	22,2	6,67792
72	33	10,8	1,62	0,94709	0,96000	0,0129	22,2	6,67792
73	33	10,8	1,62	0,94709	0,97333	0,0262	22,2	6,67792
74	33	10,8	1,62	0,94709	0,98667	0,0396	22,2	6,67792
75	34	11,8	1,77	0,96139	1,00000	0,0386	22,2	6,67792
	mean	22,2			L maks	0,1281		
	Stdev	6,67792			L tabel	0,1191		

Berdasarkan hasil perhitungan uji lilifors menggunakan Microsoft excel dimulai dengan menyusun tabel persiapan. Data dimasukan secara vertikal. Kolom-kolom termuat secara berurutan: 1) kolom X, 2) kolom z, 3) kolom Fz, 4) kolom Sz, dan 5) kolom Fz-Sz absolut. Berikut ini merupakan penjelasan cara mengisi setiap kolom:

- Kolom X adalah data variable X ($n = 75$)
- Kolom z adalah hasil bagi antara selisih setiap skor dengan mean yaitu 22,2 bisa didapatkan dengan menggunakan rumus Microsoft excel yakni =AVERAGE. Harga simpang baku dapat menggunakan rumus Microsoft excel =STDEV dalam hal ini adalah 6,67792.
- Kolom Fz merupakan harga Normdist. Data ini bisa didapatkan dengan menggunakan rumus dalam Microsoft excel yaitu =NORMDIST (data z yakni -2,28) dalam hal ini harga Fz = 0,01142 kemudian disorot hingga harga Fz = 0,96139.
- Kolom Sz merupakan data dari hasil bagi antara urutan data X dengan jumlah sampel. Dalam hal ini urutan 1, nilai adalah $1/75$ yakni 0,01333 kemudian disorot hingga data ke-100.
- Kolom Fz-Sz merupakan harga absolut dengan mengurangkan harga Fz dan harga Sz. Data ini bisa didapatkan dengan menggunakan rumus dalam Microsoft excel yaitu =ABS (data Fz - Sz) dalam hal ini harga Fz-Sz = 0,0019 kemudian disorot hingga harga Fz-Sz = 0,0386.
- Menentukan nilai L maksimum dengan cara mencari nilai kolom Fz-Sz yang paling tinggi menggunakan rumus Microsoft excel yakni =MAX (data), dalam hal ini nilainya 0,1281.
- Menentukan harga L tabel. L tabel dapat dilihat pada lampiran (daftar 10) buku *statistika* karya Drs. Abdul Razak, M.Pd. dalam hal ini harga L tabel adalah 0,1191.
- Ho diterima apabila $L \text{ maksimum} < L \text{ tabel}$; $L \text{ maksimum} = 0,1281$ sedangkan $L \text{ tabel} = 0,1191$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $L \text{ maksimum} > L \text{ tabel}$ yakni $0,1281 > 0,1191$. Maka, hipotesis nol (H_0) tidak diterima atau sampel dari anggota populasi yang tidak berdistribusi normal.

Uji chi kuadrat dilakukan karena uji t satu sampel tidak dapat dipakai. Alasannya data tidak berdistribusi normal sebagaimana hasil perhitungan pada 4.1.2.

Dibawah ini tabel hasil perhitungan chi kuadrat kemampuan memahami struktur dan kebahasaan teks anekdot siswa kelas X SMK Perpajakan Riau:

Tabel 5. Perhitungan Chi Kuadrat Kemampuan Memahami Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Perpajakan Riau

No.	fo	Fe	fo-fe	(fo-fe) ²	(fo-fe) ² /fe
1	7	25	-18,00	324	12,9600
2	7	25	-18,00	324	12,9600
3	7	25	-18,00	324	12,9600
4	8	25	-17,00	289	11,5600
5	8	25	-17,00	289	11,5600
6	9	25	-16,00	256	10,2400
7	10	25	-15,00	225	9,0000
8	13	25	-12,00	144	5,7600
9	13	25	-12,00	144	5,7600
10	14	25	-11,00	121	4,8400
11	16	25	-9,00	81	3,2400
12	16	25	-9,00	81	3,2400
13	16	25	-9,00	81	3,2400
14	17	25	-8,00	64	2,5600
15	17	25	-8,00	64	2,5600
16	17	25	-8,00	64	2,5600
17	17	25	-8,00	64	2,5600
18	17	25	-8,00	64	2,5600
19	18	25	-7,00	49	1,9600
20	19	25	-6,00	36	1,4400
21	19	25	-6,00	36	1,4400
22	19	25	-6,00	36	1,4400
23	20	25	-5,00	25	1,0000
24	20	25	-5,00	25	1,0000
25	21	25	-4,00	16	0,6400
26	21	25	-4,00	16	0,6400
27	22	25	-3,00	9	0,3600
28	22	25	-3,00	9	0,3600
29	22	25	-3,00	9	0,3600
30	22	25	-3,00	9	0,3600
31	22	25	-3,00	9	0,3600
32	22	25	-3,00	9	0,3600
33	22	25	-3,00	9	0,3600
34	22	25	-3,00	9	0,3600
35	22	25	-3,00	9	0,3600
36	23	25	-2,00	4	0,1600
37	23	25	-2,00	4	0,1600
38	23	25	-2,00	4	0,1600
39	23	25	-2,00	4	0,1600

40	24	25	-1,00	1	0,0400
41	24	25	-1,00	1	0,0400
42	24	25	-1,00	1	0,0400
43	24	25	-1,00	1	0,0400
44	24	25	-1,00	1	0,0400
45	24	25	-1,00	1	0,0400
46	24	25	-1,00	1	0,0400
47	25	25	0,00	0	0,0000
48	25	25	0,00	0	0,0000
49	25	25	0,00	0	0,0000
50	25	25	0,00	0	0,0000
51	25	25	0,00	0	0,0000
52	26	25	1,00	1	0,0400
53	26	25	1,00	1	0,0400
54	26	25	1,00	1	0,0400
55	26	25	1,00	1	0,0400
56	26	25	1,00	1	0,0400
57	27	25	2,00	4	0,1600
58	27	25	2,00	4	0,1600
59	27	25	2,00	4	0,1600
60	27	25	2,00	4	0,1600
61	27	25	2,00	4	0,1600
62	28	25	3,00	9	0,3600
63	29	25	4,00	16	0,6400
64	29	25	4,00	16	0,6400
65	29	25	4,00	16	0,6400
66	29	25	4,00	16	0,6400
67	30	25	5,00	25	1,0000
68	30	25	5,00	25	1,0000
69	31	25	6,00	36	1,4400
70	31	25	6,00	36	1,4400
71	32	25	7,00	49	1,9600
72	33	25	8,00	64	2,5600
73	33	25	8,00	64	2,5600
74	33	25	8,00	64	2,5600
75	34	25	9,00	81	3,2400
					155,5200

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil chi kuadrat sebanyak 183,15. Harga chi kuadrat tabel sebanyak 102. Dengan demikian, $155.5200 > 102$. Kondisi ini adalah kriteria untuk penolakan hipotesis penelitian, artinya kemampuan memahami teks

anekdot tidak 25 (64,10%). Dengan kata lain kemampuan memahami teks anekdot siswa smk perpajakan riau berkategori sangat rendah, artinya di bawah 25.

Semestinya mengingat data tidak normal. Analisis kemampuan memahami teks anekdot per kelas menggunakan Kruskal-Wallis. Prosedur ini sebagai ganti prosedur ANOVA searah.

Tabel 6. Perhitungan Uji Kruskal-Wallis Kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X SMK Perpajakan Riau

No.	Kelas X PKM		Kelas X A TKJ		Kelas X B TKJ		Kelas X A AKL		Kelas X B AKL		Kelas X A OTKP		Kelas X B OTKP	
	X	RX	X	RX	X	RX	X	RX	X	RX	X	RX	X	RX
1	31	69,5	26	54	25	49	21	25,5	13	8,5	17	16	8	4,5
2	20	23,5	26	54	23	37,5	26	54	26	54	24	43	23	37,5
3	23	37,5	10	2	7	2	25	49	27	59	33	73	14	10
4	24	43	16	12	29	64,5	29	64,5	27	59	32	71	25	49
5	7	2	19	21	16	12	20	23,5	22	31	29	64,5	30	67,5
6	27	59	25	49	13	8,5	31	21	22	31	22	31	17	16
7	18	19	27	59	22	31	24	43	33	73	24	43	22	31
8	8	4,5	17	16	26	54	25	49	22	31	24	43	19	21
9	34	75	23	37,5	30	67,5	33	73	28	62	16	12	17	16
10	24	43	29	64,5	24	43	27	59			19	21	17	16
11	9	6	22	31	21	25,5					22	31		
12											22	31		
13											7	2		
Jumlah		382		400		394,5		461,5		408,5		481,5		268,5
Kuadrat		145924		160000		155630		212982		166872		231842		72092
n		11		11		11		10		9		13		10
T2		13266		14545		14148		21298		18541		17834		7209,2

Untuk menganalisis data kemampuan memahami teks anekdot digunakan prosedur uji kruskall-wallis. Berikut pembahasan uji kruskall-wallis menggunakan Microsoft excel:

- Peneliti telah menyusun tabel persiapan perhitungan uji Kruskal-Wallis. Tabel berisi 7 kolom utama (data 7 kelompok sampel).
- Membuat 2 subkolom untuk setiap kolom. Subkolom pertama diisi dengan X1 dan subkolom kedua diisi dengan RX1 (ranking X1). Subkolom diisi sampai ketujuh.
- Menginput data X. Setiap data diisi dengan benar untuk mengantisipasi kesalahan perhitungan prosedur selanjutnya.

- d. Mengisi setiap subkolom ranking pada setiap kolom. Peneliti menyiapkan terlebih dahulu untuk mendapatkan data ranking. Dalam hal ini peneliti memulai dari data terkecil.
- e. Pindahkan data ranking ke dalam subkolom ranking dan di kuadratkan.
- f. Baris baru untuk n sesuai jumlah data X.
- g. Sel $T^2 / R1$ dengan nilai 13266. Angka ini diperoleh dari jumlah kuadrat dibagi dengan nilai n.
- h. Nilai H dengan rumus (Walpole & Myres, 1989):

$$H = 12/N(N+1) \sum T^2/n^3(N-1)$$
- i. Dengan demikian, harga chi kuadrat pada tabel tk 95 persen dan dk 2 yakni 12,6. Maka, $H=2,51 < \text{chi kuadrat} = 12,6$. Kesimpulannya, dari ketujuh kelompok sampel tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami teks anekdot per kelas. Dengan kata lain, angka persen untuk kelas- X PKM = 52,448 persen, angka persen untuk kelas- X A TKJ = 55,944 persen, angka persen untuk kelas- X B TKJ = 55,012 persen, angka persen untuk kelas- X A AKL = 66,923 persen, angka persen untuk kelas- X B AKL = 62,678 persen, angka persen untuk kelas- X A OTKP = 57,396 persen, angka persen untuk kelas- X B OTKP = 49,231 persen, ternyata tidak berbeda satu sama yang lainnya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “Kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X SMK Perpajakan Riau”. Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu menyusun instrumen penelitian. Kemudian penulis melakukan validasi instrumen kepada dosen pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skor kemampuan memahami teks anekdot siswa SMK Perpajakan Riau. Untuk mendapatkan skor tersebut, maka dilakukan tes berupa tes tertulis (esai) tentang struktur dan pesan yang ada didalam teks anekdot. Pelaksanaan tes ini dilakukan secara tatap muka. Lembaran soal esai diberikan langsung kepada siswa sesuai jumlah siswa yang hadir. Kemudian siswa mengerjakan soal tes yang telah disediakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan diawasi oleh penulis selama proses tes berlangsung. Siswa yang sudah menyelesaikan jawaban pada soal esai, lalu penulis arahkan untuk mengumpulkan lembar jawabannya pada penulis. Lembar jawaban yang sudah terkumpul kemudian penulis memberikan nilai dan mengolah data dari hasil pekerjaan siswa.

Pada awal mulanya penulis berencana ingin melakukan uji t satu sampel. Akan tetapi, uji t satu sampel tidak dapat memenuhi syarat kriteria pengujian artinya H_0 ditolak karena sampel tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini, dibuktikan dengan uji normalitas menggunakan uji lilifors. mengingat data tidak berdistribusi normal maka, penulis menggunakan metode analisis statistika nonparametrik dengan menggunakan uji chi kuadrat. Uji chi kuadrat ini termasuk dalam statistika inferensial nonparametrik. Jadi, data yang tidak memenuhi syarat untuk diolah melalui uji t dapat diganti menggunakan uji chi kuadrat.

Uji chi kuadrat pada kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X SMK Perpajakan Riau mendapatkan hasil chi kuadrat sebesar 155,5200 dan harga chi kuadrat tabel sebesar 102. Dengan kata lain chi kuadrat hitung $155,5200 > 102$ chi kuadrat tabel. Kondisi ini merupakan penolakan hipotesis penelitian, dapat diartikan bahwa kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X SMK Perpajakan Riau berkategori

sangat rendah dengan rata-rata siswa menjawab tes dengan skor 56,92%. Pengujian chi kuadrat bertujuan untuk mengetahui rumusan masalah pertama dalam penelitian ini yang berbunyi “Berapakah tingkat kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X SMK Perpajakan Riau?”.

Setelah mengetahui rumusan masalah penelitian pertama dengan menggunakan uji chi kuadrat, selanjutnya untuk rumusan masalah kedua yang berbunyi “Apakah terdapat perbedaan kemampuan memahami teks anekdot per kelas, siswa kelas X SMK Perpajakan Riau?” penulis menggunakan uji Kruskal-Wallis. Uji Kruskal-Wallis sama halnya dengan uji anova satu arah. Akan tetapi, uji ANOVA satu arah termasuk dalam statistika parametrik yang memerlukan syarat yang relatif ketat sedangkan uji Kruskal-Wallis termasuk dalam kelompok statistika nonparametrik yang tidak memerlukan syarat ketat. Oleh sebab itu, mengingat uji normalitas menggunakan uji lilifors data tidak berdistribusi normal dan dialihkan pada uji chi kuadrat yang termasuk dalam statistika inferensial nonparametrik maka, tahap selanjutnya menggunakan uji Kruskal-Wallis sebagai ganti prosedur uji ANOVA satu arah. Dialihkan dengan penggunaan uji Kruskal-Wallis karena ada satu hal atau beberapa syarat yang tidak terpenuhi.

Pada pengujian uji Kruskal-Wallis penulis mendapatkan harga $H=2,51$ dan harga chi kuadrat pada tabel pada tk 95 persen dan dk 2 yakni 12,6. Dengan demikian, $H=2,51 < \chi^2_{0,95;2} = 12,6$. Kesimpulannya, kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X SMK Perpajakan Riau per kelasnya tidak terdapat perbedaan, yakni sama-sama berkategori sangat rendah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul “Kemampuan Memahami Teks Anekdot Siswa Kelas X SMK Perpajakan Riau”. penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK Perpajakan Riau. Smk Perpajakan Riau adalah Sekolah Menengah Keguruan (SMK) yang berlokasi Jl. Purnama, No 5, Pandau jaya, Kecamatan Hulu, Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan April 2021 yang dilaksanakan di kelas X SMK Perpajakan Riau. Berikut hasil penelitian yang didapatkan selama proses penelitian yaitu kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X SMK Perpajakan Riau berkategori sangat rendah dengan rata-rata siswa menjawab tes dengan skor 56,92% dan tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami teks anekdot per kelas. Dengan demikian, kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X SMK Perpajakan Riau sama-sama berkategori sangat rendah.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah penulis uraikan, berikut ini penulis akan memberi berbagai saran untuk guru Bahasa Indonesia, siswa, dan bagi peneliti lainnya. Berikut ini saran dari penulis:

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia
Karena kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X SMK Perpajakan Riau berkategori sangat rendah. Maka, guru diharapkan untuk lebih fokus dan mengasah kembali kemampuan siswa dalam memahami teks khususnya memahami teks anekdot dengan memberikan banyak latihan kepada siswa.
- 2) Bagi siswa
Sebaiknya siswa dapat meningkatkan lagi kemampuannya dalam memahami bacaan terutama dalam memahami teks anekdot agar memiliki hasil belajar yang lebih baik lagi.
- 3) Bagi peneliti lainnya
Penelitian ini terbatas pada satu objek saja, yaitu Kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X SMK Perpajakan Riau. penulis mengharapakan bahwa peneliti lainnya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi dengan kajian yang berbeda dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi agar lebih bermanfaat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Razak, Abdul. (2020). *Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman*. Pekanbaru. UR PRESS.
- Rahim, Farida. (2004). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Bumi aksara : Jakarta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.